



PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH, INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA, DAN PUBLIKASI ILMIAH BAGI GURU DI SMP NEGERI 2 TANJUNG PALAS TIMUR**Oleh****Siti Sulistyani Pamuji¹, Eva Apriani², Ritakumalasari³, Asih Riyanti⁴, Erna Wahyuni⁵, Siti Fathonah⁶, Alien Kurnia Warya Selia⁷, Nurul Hanna Fauzziyah⁸, Achmad Dicky Romadhan⁹, Muhammad Ilham¹⁰, Dwi Cayono Aji¹¹****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11PBI Universitas Borneo Tarakan****Email: ¹sitisulistyani@borneo.ac.id, ²evaaprianiarie@gmail.com,****³ritakumalaborneo@gmail.com, ⁴asihriyanti17@gmail.com, ⁵ernauny@gmail.com,****⁶sitifathonah@borneo.ac.id, ⁷alinkurnia15@gmail.com, ⁸nurul.hanna.f@mail.ugm.ac.id,****⁹dickyromadhan@borneo.ac.id, ¹⁰ilhammuhammad@borneo.ac.id,****¹¹dwicahyo78@borneo.ac.id**

Article History:*Received: 16-11-2023**Revised: 20-11-2023**Accepted: 19-12-2023***Keywords:***Artikel Ilmiah, Publikasi,
Guru SMP Negeri 2
Tanjung Palas Timur*

Abstract: Keterampilan menulis yang perlu dikuasai guru salah satunya mengacu pada keterampilan menulis berupa artikel. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Tanjung Palas, diketahui bahwa para guru masih kesulitan membuat karya tulis ilmiah berupa artikel yang akan dipublikasikan. Melalui kegiatan Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru, membantu guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sampai pada tahap publikasi di jurnal Nasional. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa brainstorming dan praktek langsung penulisan karya ilmiah, pendampingan dan kolaborasi bersama dosen, guru dan mahasiswa. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini berupa publikasi ilmiah dari pendampingan penulisan artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru di SMP Negeri 2 Tanjung Palas

PENDAHULUAN

Seorang guru tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis. Menurut Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 pada bab III tentang guru dan dosen yang dibuat pemerintah telah jelas memuat penjelasan tentang guru yang harus melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. Menulis diperlukan publikasi untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan guru ketika berada di lingkungan sekolah sebagai guru profesional. Melalui keterampilan menulis, guru dapat membangun hubungan intelektual dan praktis yang kuat antara penelitian dan pembelajaran mandiri (Wardani & Sari, 2017; Sutarman dkk, 2019). Menulis ilmiah sangat penting bagi guru untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan melaporkan ide-ide mereka riset. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari pembelajar bahasa untuk menyampaikan makna pesan dan untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pikirkan dalam konteks yang berbeda.

Menuliskan ilmiah dapat membawa tantangan yang harus diatasi oleh guru. Penulisan karya ilmiah berupa artikel tidak dapat dilepaskan selalu mengikuti tahapan yaitu pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan. Mempelajari pola dan tahapan ini seharusnya dibarengi dengan pengetahuan tentang struktur artikel dan penggunaan kata dan struktur kalimat. Artikel ilmiah bersifat formal dan sering kali menggunakan teknik bahasa untuk menyapa pembaca dengan latar belakang



pendidikan tinggi.

Keterampilan menulis yang perlu dikuasai guru salah satunya mengacu pada keterampilan menulis berupa artikel. Keterampilan menulis artikel memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan dan menghasilkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan sebagai guru profesional. Berdasarkan observasi, kenyataannya banyak guru yang masih kesulitan dalam menuangkan ide, menulis artikel merasa sulit untuk mencapai keterampilan menulis yang membutuhkan penguasaan pengetahuan tentang tata bahasa, tanda baca, ejaan dan kalimat struktur. Dalam kegiatan menulis juga perlu berurusan dengan proses penulisan seperti perencanaan, penyusunan, penerjemahan dan revisi (Graham, Early, & Wilcox, 2014).

Pengetahuan, keterampilan, motivasi dan pola pikir menjadi faktor rendahnya kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah. Arsyad (2018) mengatakan publikasi ilmiah penting bagi pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan yang dinanti dan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan menulis tercermin pada seseorang yang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis yang baik dan benar. Saat menulis karya ilmiah, maka dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berguna untuk menggabungkan aplikasi dunia nyata dengan analisis kritis terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Sebuah artikel pada dasarnya terdiri dari dua hal: konten yang menyampaikan apa yang ingin diungkapkan penulis dan unsur mekanis esai, seperti penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf. Saat menulis karya ilmiah, memang demikian berguna untuk menggabungkan aplikasi dunia nyata dengan analisis kritis terhadap fenomena yang ada di masyarakat.

Secara umum struktur artikel ilmiah terdiri dari judul, nama penulis, pendahuluan, penghubung antara pembuka, isi, identifikasi masalah, dan pertanyaan, isi artikel ilmiah, penutup yang berupa simpulan dan saran, serta sumber referensi yang digunakan. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman bagi guru untuk dapat menulis artikel ilmiah khususnya hasil penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan menulis artikel ilmiah.

Beberapa penelitian menemukan permasalahan kurangnya pemahaman penulis terhadap artikel ilmiah penelitian dari Indonesia seperti yang ditemukan oleh Arono and Safnil Arsyad (2019). Kompetensi menulis merupakan hal yang krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan harus menjadi andalah hal yang sudah dikuasai guru, namun faktanya kompetensi menulis masih rendah akademisi dengan indikator rendahnya jumlah publikasi artikel jurnal penelitian dari Indonesia. Sebuah studi Haris, A., & Suharti. (2019). mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan guru dalam hal ini yaitu: 1) Ide, gagasan, dan sistematika mengungkapkan ide belum dipahami oleh guru, 2) belum mampu memilih topik yang sesuai dengan isu-isu terkini, 3) Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan analisis data dan pencarian sumber informasi, 4) guru kurang mampu dalam menganalisis data dan melakukan analisis data (Haris, A., & Suharti, 2019). Wahyuningtyas & Ratnawati (2018); Priyanto & Rohartati (2019) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa guru Bahasa Indonesia SMA di Sidoharjo yang berhasil melakukan menulis karya ilmiah sebesar 0,5%. Guru merasa kesulitan membagi waktu antara tugas dan waktu menulis, guru kurang memahami penulisan artikel, guru enggan menunggu lama artikelnya terbit di jurnal karena tahan seleksinya tidak bisa dalam waktu cepat. Sejalan yang dikatakan Isa, dkk (2016) bahwa rendahnya kemampuan menulis artikel ilmiah di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga. Guru merasa bahwa menulis merupakan kegiatan yang rumit dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan tujuh guru di SMP Negeri Tanjung Palas diketahui bahwa para guru masih kesulitan membuat karya tulis ilmiah berupa artikel yang akan di publikasikan. Menurutnya karena tidak ada waktu luang untuk menulis dan tidak memahami kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kaidah



penulisan artikel. Keengganan guru dalam menulis artikel menjadi masalah yang harus dicarikan solusi. Salah satu bentuk alternatif mengatasi hal itu dilakukan pelatihan menulis artikel bagi para guru. Hal itulah yang menjadikan diskusi awal dengan mitra disepakati dilaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel bagi guru di SMP Negeri Tanjung Palas. Kegiatan ini dilakukan karena selain menulis merupakan tuntutan bagi guru, juga untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan dan meningkatkan profesionalitas guru. Pelatihan dilakukan mulai dari penemuan gagasan, mengubah laporan PTK, menyusun draf artikel, menulis artikel ilmiah hingga siap submit.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan diskusi. Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah para guru SMP Negeri Tanjung Palas. Jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan dilakukan dengan tatap muka di SMP Negeri Tanjung Palas pada tanggal 5-6 Agustus 2023.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap sebagai berikut.

1. Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi tentang potensi para guru di SMP Negeri Tanjung Palas. Observasi ini dilakukan dengan menghadiri acara-acara yang dilakukan komunitas guru untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan. Selain itu melakukan wawancara terhadap tiga guru untuk mendapatkan gambaran mengenai menulis artikel ilmiah dan jumlah artikel yang dimilikinya. Selain itu melihat kondisi di lapangan mengenai karya pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru-guru SMP di Tanjung Palas. Dalam hal ini menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya ilmiah untuk pengembangan profesi.
2. Tahap pelaksanaan yang dibagi dalam tiga tahap. Pertama, tim pengabdian mempersiapkan berbagai materi yang terkait dengan pengenalan dunia penulisan artikel secara umum. Materi-materi ini disesuaikan dengan pengalaman dan heterogenitas para guru di SMP negeri Tanjung Palas. Materi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa *power point* mengenai penulisan artikel ilmiah tentang penelitian Tindakan kelas, Langkah menulis artikel ilmiah, dan contoh-contoh artikel jurnal.
3. Tahap berikutnya tim pengabdian menyampikan materi tentang menulis artikel ilmiah, mengenalkan dan memberikan contoh-contoh artikel ilmiah dari berbagai jurnal. Kedua, peserta didampingi untuk melakukan perencanaan penelitian sederhana, Ketiga peserta didampingi untuk melakukan progress report. Peserta didampingi untuk menulis laporan penelitian dalam bentuk artikel mulai dari judul, membuat abstrak, pendahuluan, isi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan mencari sumber referensi. Selain itu peserta harus memerhatikan tata bahasa, ejaan, dan diksi.
4. Saat peserta melakukan tahap penulisan masing-masing peserta menyampaikan ide dan judul artikel serta latar belakangnya secara bergantian. Peserta yang lain dapat bertanya dan memberi masukan kepada peserta yang sedang menyampaikan ide tulisannya.
5. Tahap berikutnya peserta mengembangkan tulisan dan melakukan konsultasi kepada tim pengabdian. Artikel diberi catatan-catatan untuk diperbaiki jika ada yang kurang tepat. Baik tata tulis maupun isi artikel. Setelah tahap tersebut dilakukan selanjutnya melakukan proses revisi dan editing, baik dari aspek teknik penulisan hingga isi. Peserta harus melakukan perbaikan sesuai dengan catatan-catatan yang diberikan penerbit dan siap untuk *submit* ke jurnal yang telah dipilihnya.



6. Tahap evaluasi, yaitu melihat hasil capaian para peserta. Hasil yang didapatkan lalu dikumpulkassn sebagai data dan menyimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini. Indikator pencapaian ini yaitu 87% guru memahami karya ilmiah dalam bentuk artikel dan telah menyusun artikel yang siap submit.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dilaksanakan di SMP Negeri Tanjung Palas dengan jumlah peserta 15 orang guru, baik guru bidang studi Bahasa Indonesia, matematika, IPA, agama, dan Pendidikan guru olahraga. Tahap awal kegiatan ini yaitu dilakukan observasi dan wawancara sebelum pelatihan diselenggarakan. Hasilnya para guru banyak kurang mampu menulis artikel ilmiah dan belum pernah publikasi artikel hasil penelitiannya di jurnal. Para guru merasa kesulitan dalam menuangkan ide, membuat judul, melaporkan hasil temuannya, dan bingung dnegan struktur penulisan artikel ilmiah. Selain itu, guru merasa tudak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis artikel ilmiah, sehingga menjadikan para guru enggan menulis artikel dan publikasi. Dari hasil wawancara guru menyampaikan bahwa selama ini belum pernah dilakukan pelatihan atau pendampingan penulisan artikel hingga sampai menghasilkan tulisan yang siap publikasi. Dari hasil wawancara ini kemudian disepakati diadakan pelatihan penulisan artikel bagi guru SMP Negeri Tanjung Palas guna meningkatkan profesionalitas guru.

Faktor penghambat penulisan karya ilmiah juga ditunjukkan dari hasil penelitian dari Larasati (2014) dan Gunawan (2018) dikarenakan beberapa hal. 1) Tidak adanya pendampingan dan sosialisasi penulisan artikel ilmiah, 2) sulitnya guru mencari sumber referensi, 3) guru merasa waktunya terbatass karena untuk memenuhi tuntutan mengajar dan memenuhi administrasi. Oleh sebab itu permasalahan dalam melakukan publikasi ilmiah harus dimulai dari diri sendiri dan didukung oleh sekolah yang memfasilitasi pengembangan wawasan guru dalam melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. Seorang penulis biasanya ada melakukan kesalahan dalam pemilihan diski, menulis tanda baca, menulis ejaan, menyajikan isi tulisan, konsistensi, membuat kalimat yang efektif, dan membuat paragraf yang runtut.

Tahap pelaksanaan program ini dimulai dengan menyiapkan materi dan menyampaikan mengenai pentingnya publikasi, tujuan, manfaatnya, penelitian Tindakan kelas, hakikat menulis artikel ilmiah, dan menyajikan contoh-contoh artikel dari berrbagai jurnal. Saat pelaksanaan kegiatan secara tatap muka kami menggunakan metode *brainstorming*, ada beberapa guru yang mengatakan kesulitan dalam melakukan penulisan artikel dan belum bisa melakukan penelitian yang mana datanya dapat digunakan menyusun artikel ilmiah. Pada pertemuan pertama guru membagikan materi berupa lembar PPT agar dapat dipelajari lebih mudah. Para guru tampak antusias mengikuti pelatihan ini, memerhatian dan apabila ada yang belum dipahami maka beberapa guru tidak malu untuk berrtanya. Berikut gambar saat dilakukan penyampaian materi bagi guru di SMP negeri Tanjung Palas.



Gambar 1. Peserta Memperhatikan Penyampaian Materi

Pertemuan kedua salah satu agenda dalam program tersebut adalah melanjutkan pendampingan penulisan artikel. Pada pertemuan ini dilakukan tanya jawab dan diskusi baik sesama peserta maupun peserta dengan pemateri. Tanya jawab dan diskusi berlangsung secara dinamis. Pada pertemuan kedua dilakukan pendalaman tentang penelitian tindakan kelas dan metodenya. Para guru berdiskusi mengenai masalah-masalah yang telah dialami selama ini pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Para guru juga mengidentifikasi masalah yang layak diangkat menjadi karya tulisan ilmiah. Bagi guru yang telah melakukan penelitian Tindakan kelas, maka dapat langsung Menyusun artikel.

Bagi guru yang belum pernah menulis artikel maka pada pertemuan kedua ini tim pengabdian menjelaskan hal-hal yang bida diangkat sebagai suatu masalah. Tampak beberapa guru menyampaikan masalah yang ditemukan secara lisan untuk memantapkan masalah yang akan diangkat untuk ditulis dalam artikel. Diskusi terus dilakukan antara guru dan tim pengabdian masyarakat dari jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Borneo Tarakan.



Gambar 2. Para Guru sedang Mengemukakan Ide dan Diskusi

Ide yang dimiliki para guru kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Hasil karya artikelnya dapat dalam bentuk hasil penelitian maupun artikel ilmiah konseptual. Hal ini Tampak masih ada yang kesulitan dalam mengawali penulisan. Ada pula yang sudah menulis judul namun belum menunjukkan kebaruannya. Tim pengabdian selanjutnya memberikan pemahaman kembali mengenai cara menentukan judul yang menarik dan relevan. Empat melakukan presentasi mengenai judul yang telah dibuat dan permasalahan dari penelitiannya. Harapannya semua peserta dapat saling bertukar pendapat dan memberikan masukan yang baik dalam artikel yang akan ditulis oleh rekannya.

Sebelum melangkah pada hasil dan pembahasan, guru-guru mempresentasikan apa yang



telah ditulisnya dan menampilkan dengan LCD, sehingga akan dibaca oleh semua peserta dan tim pengabdian. Langkah berikutnya guru melanjutkan tulisan, dan karya guru dikumpulkan kemudian diberikan masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Kendati demikian, tetap diadakan tanya jawab dan diskusi sehingga dapat menambah pemahaman peserta dan mendapatkan hasil yang optimal.

Pada kesempatan ini masih banyak yang tata tulisnya masih banyak kesalahan berupa penulisan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) maupun tata tulisnya yang tidak sesuai struktur yang benar. Gaya penulisan setiap guru berbeda-beda. Catatan perbaikan diberikan kepada guru oleh tim pengabdian. Gaya penulisan tersebut mencakup format tulisan, cara pengutipan, catatan kaki, tanda baca, kalimat efektif. Apabila hasil tulisan artikel telah selesai, maka diharapkan dapat dipublikasikan pada jurnal yang sesuai pada bidangnya.

Tahap evaluasi juga dilakukan dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya manfaat dari pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru di SMP Negeri Tanjung Palas. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keprofesionalan sehingga artikel yang dipublikasikan dapat bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 87% peserta memahami bentuk penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan. Hasil yang terkumpul adalah sebanyak 13 artikel ilmiah yang telah siap submit pada jurnal yang akan dituju. Kenyataannya pelatihan penulisan karya ilmiah benar-benar dibutuhkan bagi guru-guru SMP Negeri Tanjung Palas. Peserta tidak lagi mengeluh kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan karya ilmiah artikel yang harus dipublikasikan. Guru-guru telah menyadari bahwa menulis karya ilmiah sangat penting bagi perkembangan pengetahuannya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pendidik. Guru harus menjaga kualitas pembelajarannya dan melakukan penelitian serta publikasi hasil penelitian ke dalam jurnal ilmiah. Guru merasa menulis karya ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah berkala penuh tantangan dan menjadikan ilmu dan pengalaman bertambah. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi guru yaitu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Saat kegiatan ini dilakukan banyak peserta yang antusias dan merasakan manfaat pelatihan ini. Pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan artikel ilmiah hingga siap *submit* ke jurnal yang akan dituju sesuai dengan bidangnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh: 1) adanya antusias pada guru dalam mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah ini, 2) materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru di SMP Tanjung Palas, 3) Guru sadar kegiatan ini dapat meningkatkan profesionalitas, 4) Sebagian besar (87%) peserta memahami konsep artikel, penulisannya, dan cara mengembangkan ide, 4) Guru lebih memahami tata tulis dan gaya penulisan pada artikel, 5) guru mampu mengembangkan karya profesinya dalam bentuk artikel bidang Pendidikan.

PENYAKSIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentunya melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Palas yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini yang memberikan kesempatan bagi guru-guru dalam menulis karya ilmiah.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan kesempatan bagi kami melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat melalui dana DIPA Tahun Anggaran 2023.



3. Dosen, Guru dan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga melahirkan riset kolaborasi yang terpublikasi di Jurnal Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menuliskan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- [2] Wicaksana, M. F., Suparmin, S., Sudiatmi, T., Muryati, S. (2021). Pendampingan peningkatan profesionalitas guru Bahasa Indonesia melalui literasi menulis artikel di jurnal ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 128-136. doi:10.29408/ab.v2i1.3776 *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Juli 2021 | 136 Firdaus, A. M.,
- [3] Magfirah, N., Syahrir, M., & Ramdani, R. (2020). IbM Kelompok Guru-Guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa: Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 106-112.
- [4] Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- [5] Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- [6] Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budi Amin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70-81.
- [7] Kompas. 2010. Lemah, Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah, (Online), (<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah.Kemampuan.Guru.Menulis.Karya.Ilmiah.>), diakses 21 November 2023.
- [8] Priyanto, I. J., & Rohartati, S. (2019). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional Bagi Guru SDN GBI Bojongsong, Buahbatu, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 26-29. Supanti, S. 2017. Solusi Praktis Guru Menulis, (Online), (<https://radarsemarang.com/2017/05/21/solusi-praktis-guru-menulis/>), diakses 20 November 2023.
- [9] Selia, A. K. W., Pamuji, S. S., Aji, D. C., & Sari, R. K. (2023). Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan Melalui Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi bagi Guru di SMA Negeri 1 Sebatik. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5809-5814.
- [10] Wibowo, C. H. (2015). Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Media. Neliti. Com. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- [11] Alien Kurnia Warya Selia, Siti Sulistyani Pamuji, Dwi Cahyono Aji, & Rita Kumala Sari. (2023). PENGEMBANGAN KEPROFESIONALITAS BERKELANJUTAN MELALUI WORKSHOP PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PUBLIKASI BAGI GURU DI SMA NEGERI 1 SEBATIK. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5809-5814. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4506>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN